LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Satuan Pendidikan : UPT-SPF SMP Negeri 5 Bulukumba
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/Genap
Materi/Pokok Bahasan : Teks Tanggapan

A. Identitas
   Nama :
   Kelas :
B. Kompetensi Dasar

   3.3 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran
   Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menganalisis model teks tanggapan berupa sanggahan, pujian atau kritik

D. Petunjuk
   Bacalah ketiga Teks berikut ini!

Teks 1

Benarkah Minyak Goreng Berkolesterol?

Sumber: http://disperindagkrpri.org/wp-content/uploads/2015/10/SNI-wajib-Minyak-Goreng.png

Gambar 4.1 Minyak goreng

Cobalah kalian amati, di toko-toko terpampang beraneka merek minyak goreng. Produk minyak goreng tersebut menyatakan "tidak mengandung kolesterol." Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pembeli bahwa minyak goreng tersebut adalah minyak sehat.

Selama ini, sebagian besar dari kita/konsumen tidak sadar atau tidak tahu bahwa semua minyak goreng tidak mengandung kolesterol. Hal ini karena kolesterol (zat putih mirip lemak – menyerupai lilin) hanya terdapat di dalam darah dan jaringan tubuh manusia dan hewan. Pada makanan hewani, kolesterol dapat dijumpai pada daging, hati, kuning telur, susu, serta olahannya seperti keju dan mentega. Artinya, tidak ada minyak goreng yang mengandung kolesterol karena minyak goreng dibuat dari bahan baku tanaman seperti kelapa, kelapa sawit, kedelai, jagung, bunga matahari, wijen, dan zaitun (*olive*). Oleh sebab itu, minyak goreng sering disebut minyak sayur atau minyak tumbuhan.

LIVEWORKSHEETS

Teks 2

Si Penerang Hutan Belantara

Butet Manurung adalah seorang wanita yang terbiasa hidup di kota besar karena lahir dan besar di ibukota negara, yaitu Jakarta. Setelah tamat kuliah, ia mendapatkan pekerjaan yang mapan, namun demi idealisme dan ketenangan dirinya sendiri, ia meninggalkan pekerjaannya, meninggalkan kemapanan dan kenyamanan hidup di ibukota, dan ia justru pergi merambah hutan belantara. Ia pergi ke hutan belantara, mengajarkan literasi, mulai dari baca tulis hingga kemandirian sehingga anak-anak rimba pandai membaca menulis, mengetahui hak dan kewajibannya, mengetahui arah dan tujuan hidupnya, serta dapat menghidupi diri mereka sendiri. Itulah program literasi yang dikembangkan oleh Butet Manurung, si penerang hutan belantara, bersama lembaga yang didirikannya, yaitu SOKOLA.

Tentu tidak banyak anak negeri yang memiliki dedikasi seperti Butet Manurung. Dia membuka mata dunia dengan aktivitas mengajarnya dan dengan program literasinya untuk anak-anak rimba yang sunyi, tanpa bantuan, dan tanpa bayaran. Sungguh sebuah idealisme yang membutuhkan perjuangan, pengorbanan, dan dedikasi yang tinggi. Apa yang telah dilakukannya harus mendapatkan apresiasi yang tinggi. Kita perlu angkat topi untuk semua perjuangan dan pengorbanannya bagi sesama.

Semoga apa yang telah dilakukannya dengan begitu luar biasa dapat menginspirasi para generasi muda untuk berbuat lebih baik lagi, lebih peduli kepada sesama, dan tidak hanya mementingkan diri sendiri.

Teks 3

Pelajar Bermotor

Sumber: https://tribunnewskediri.com/wp-content/uploads/2017/01/IMG-20170131-WA0076.jpg

Gambar 4.2 Pelajar SMP yang mengendarai motor ke sekolah

Akhir-akhir ini, sering kita lihat para pelajar sekolah menengah pertama memenuhi jalan-jalan raya di kota besar maupun kota kecil dengan mengendarai sepeda motor. Rata-rata mereka berboncengan dua, bahkan tiga orang. Cara mengendarainya sungguh membuat orang yang melihatnya miris karena berkecepatan tinggi, dengan suara knalpot yang meraung-raung memekakkan telinga, tidak begitu memedulikan para pengendara lainnya, para pejalan kaki, dan cara berkendara yang cenderung ugal-ugalan. Jika sekolah menerapkan aturan dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah, para siswa biasanya menitipkan sepeda motornya di penitipan sepeda motor dekat sekolah.

LIVEWORKSHEETS

Nah, mengapa para remaja melakukan itu? Umumnya, hal ini dilakukan karena mereka masih di bawah umur, belum memiliki KTP sehingga belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), keterampilan bersepeda motor diperoleh secara autodidak dari teman-teman sebayanya. Jadi, mereka tidak memahami etika dan aturan berkendara di jalan.

Fenomena ini sungguh memprihatinkan. Para orang tua perlu meningkatkan keterlibatan terhadap pendidikan dan pengawasan putra-putrinya. Para orang tua seharusnya secara tegas tidak mengizinkan putra-putrinya yang belum memiliki SIM untuk mengendarai sepeda motor. Aturan itu harus ditegakkan dan dilakukan pengawasan dengan ketat karena ini menyangkut keselamatan putra-putri mereka dan orang lain. Di samping orang tua, para guru juga harus selalu mengingatkan para siswanya yang masih belum cukup umur untuk bersabar, menahan diri untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor karena itu melanggar aturan berlalu lintas. Aparat kepolisian juga harus menegakkan aturan tanpa pandang bulu demi keselamatan masyarakat.

E. Soal-soal model teks tanggapan

1. Apakah permasalahan yang ditanggapi oleh penulis pada teks 1, 2 dan 3?

2. Dilihat dari isinya, manakah yang dapat dikategorikan sebagai kritik, pujian, atau sanggahan?

LIVEWORKSHEETS